



A CRITICAL ANALYSIS OF THE RELEVANCE OF EDUCATIONAL LINGUISTIC THEORY IN *AL-'ARABIYYAH LI AL-HAYAH*: AN ARABIC LANGUAGE TEXTBOOK

Kania Herliana Kurnia¹, Tiwi Lestari²

^{1,2} UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Corresponding E-mail: kaniakankan78@gmail.com

ABSTRACT

Arabic is a very important language, especially in the fields of religion, culture, and education. Therefore, many people wish to learn Arabic properly and correctly. One of the textbooks that is frequently used for learning Arabic is *Al-'Arabiyyah li al-Hayah*. This book has long been used in various schools and language course institutions. This study is important for re-examining *Al-'Arabiyyah li al-Hayah* from educational and linguistic perspectives. The aim is to identify its existing shortcomings and provide recommendations so that the book can be improved and adapted to the needs of contemporary Arabic language learners. This research was conducted using a qualitative method through a library research approach, employing literature review techniques based on books and writings related to the object of the study. The data analysis procedures consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study on *Al-'Arabiyyah li al-Hayah* indicate that this textbook has demonstrated the implementation of educational linguistic theory principles. On the other hand, the book still possesses several significant shortcomings.

Keywords: Arabic Language Education, Arabic Textbook, Educational Linguistics, *Al-'Arabiyyah li al-Hayah*, Textbook Evaluation.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab adalah bahasa yang sangat penting, terutama dalam bidang agama, budaya, dan pendidikan. Karena itu, banyak orang yang ingin belajar bahasa Arab dengan baik dan benar. Salah satu buku yang sering digunakan untuk belajar bahasa Arab adalah *'Arabiyyah lil Hayah*. Buku ini sudah lama dipakai di berbagai sekolah dan lembaga kursus. Namun, seiring perkembangan zaman dan ilmu pendidikan, penting untuk melihat kembali apakah buku ini masih cocok dan efektif untuk membantu pembelajar bahasa Arab saat ini.

Dalam belajar bahasa, tidak cukup hanya menghafal tata bahasa dan kosakata. (Firdaus & Hafidah, 2020) Bahasa juga harus dipelajari sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak ahli bahasa mengatakan bahwa belajar bahasa harus melibatkan penggunaan bahasa dalam situasi nyata agar kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis bisa berkembang secara seimbang. Namun, buku *Al-'Arabiyyah li al-Hayah*, masih banyak menekankan penghafalan dan latihan yang berulang-ulang, tanpa memberikan pengalaman berbahasa yang nyata dan bermakna bagi pembelajar.

Aspek interaksi juga sangat penting dalam belajar bahasa. Bahasa berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. (Agustina, 2017) Saat ini, penggunaan media digital seperti



video, audio, gambar, dan aplikasi interaktif sangat membantu pembelajar untuk memahami dan mengingat materi dengan lebih baik. Sayangnya, buku *Al-'Arabiyyah li al-Hayah* belum memanfaatkan media-media tersebut secara maksimal, sehingga pembelajaran terasa kurang menarik dan kurang sesuai dengan gaya belajar anak muda sekarang.

Selain itu penilaian asesmen dalam buku ini biasanya hanya berupa ujian akhir atau latihan yang menilai hasil belajar secara keseluruhan. Padahal, penilaian yang baik harus juga memberikan umpan balik secara terus-menerus agar pembelajar tahu apa yang sudah dikuasai dan apa yang perlu diperbaiki. Dengan begitu, proses belajar menjadi lebih efektif dan pembelajar bisa terus meningkatkan kemampuan mereka.

Berdasarkan hal-hal tersebut, penting untuk mengkaji kembali buku *Al-'Arabiyyah li al-Hayah* dari sudut pandang edukasional dan linguistik. Tujuannya adalah untuk menemukan kekurangan-kekurangan yang ada dan memberikan saran agar buku ini bisa diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajar bahasa Arab masa kini. Dengan begitu, proses belajar bahasa Arab akan menjadi lebih menyenangkan, efektif, dan sesuai dengan perkembangan ilmu pendidikan modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mana data rujukan penelitian bukan berupa angka melainkan berdasarkan pada naskah maupun catatan yang terabadikan (Somantri, 2005). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan pustaka *atau library research* yang memfokuskan pada literatur yang menjadi objek kajian (Subagiya, 2023). Dalam hal ini, peneliti melakukan telaah pustaka terhadap berbagai referensi yang berkaitan dengan objek penelitian dengan menggunakan teknik analisis isi atau *content analysis*. Adapun langkah analisis data yang dilakukan dimulai dengan reduksi data, penyajian data hingga pengambilan kesimpulan, dengan demikian sumber data yang diperlukan dalam penelitiann ini adalah sumber data sekunder yakni sekumpulan data yang diperoleh melalui perantara buku, jurnal, artikel serta sumber serupa lainnya yang kemudian dikomparasikan dengan berbagai pendapat lain seputar objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Relevansi Isi dan Struktur Buku dengan Teori Linguistik Edukasional

Salah satu aspek utama dalam upaya mengevaluasi buku ajar bahasa adalah kesesuaian antara isi materi dan struktur penyajiannya dengan teori edukasional linguistik yang menjadi fondasi dalam pembelajaran bahasa yang efektif. Dalam buku *Al-'Arabiyyah li al-Hayah*, analisis menunjukkan bahwa penyusunan isi dalam buku ini telah mencerminkan sebagian prinsip dasar dari teori edukasional linguistik, terutama dalam hal pengurutan materi yang bertahap dari mulai materi yang cukup sederhana pada materi yang lebih kompleks, hal ini sejalan dengan teori edukasional linguistik yang dikemukakan oleh W.F Mackey kaitannya dengan kaidah penyusunan bahan ajar kebahasaan yang harus memenuhi 4 aspek yang mana salah satu diantaranya adalah aspek gradasi yang mengacu pada penyusunan materi secara bertahap dari yang mudah kepada yang sulit, dari yang konkret kepada yang abstrak, dan dari yang sederhana kepada yang kompleks. (Mackey, 1965) Maka berdasarkan analisis yang dilakukan, buku ajar ini sudah cukup mengimplementasikan teori gradasi tersebut dalam penyusunan isi materi.

Tabel 1. Perbedaan Kajian Makna Semantik dan Pragmatik

Aspek Gradasi	Indikator	Implementasi
Struktur Pembahasan	Tahapan materi yang disusun terstruktur	Tema pembelajaran yang disusun dalam buku ini telah disusun secara bertahap, dari mulai tema yang cukup sederhana yakni mengenai akhlak rasul, hingga tema pembelajaran yang cukup kompleks dan modern.

Selain itu, buku ini disusun tema-tema yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, yang merupakan bagian dari pendekatan komunikatif dan fungsional dalam teori edukasional linguistik. (Hymes, 1972) Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Dell Hymes bahwasanya bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang di dalamnya memuat pembelajaran yang bukan hanya memerhatikan aspek gramatikal tetapi juga relevan dengan konteks sosial. (Hymes, 1972) Bentuk implementasi dalam buku ini adalah setiap bab memiliki integritas aspek kebahasaan seperti kosa kata, struktur gramatikal, dan ungkapan-ungkapan kebahasaan yang disesuaikan dengan konteks sosial tertentu seperti kehidupan kampus, pengenalan diri, pasar, keluarga, teknologi dan lain-lain.

B. Tinjauan Kelemahan Buku *Al-'Arabiyyah li al-Hayah*

1. Minimnya Aspek Interaksi dalam Bahan ajar

Kelemahan yang cukup signifikan dalam buku *Al-'Arabiyyah li al-Hayah* adalah kurangnya fokus pada aspek interaksional dan pragmatik bahasa. Meskipun buku ini mengandung dialog dan latihan komunikasi bagi peserta didik, namun aspek interaksinya masih terbatas pada bentuk-bentuk teks yang bersifat kaku dan formal. Situasi komunikasi tidak banyak mengakomodasi variasi maupun konteks sosial, perbedaan register, serta negosiasi makna yang mencerminkan percakapan nyata.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Michael Long pada tahun 1996 yakni teori interaksional yang menyatakan bahwa pemerolehan bahasa kedua sangat dipengaruhi oleh keterlibatan secara aktif peserta didik dalam proses penggunaan bahasa. Ketika proses ini tidak difasilitasi dalam pembelajaran, maka bahasa akan tetap berada pada tataran simbolik, bukan komunikatif.

Dalam buku ini, latihan komunikasi cenderung tidak menyediakan ruang bagi siswa dalam berkreasi dan menciptakan hal yang baru. Pembelajaran yang optimal memerlukan kolaborasi dan interaksi verbal dalam konteks kehidupan di sekitarnya. Penggunaan dialog juga masih sangat normatif, tidak memberikan variasi respons atau peluang untuk improvisasi bahasa.

2. Kurangnya Media Multimodal dan Digital

Kata media berasal dari bahasa Latin "*medius*," yang secara harfiah bermakna "tengah," "perantara," atau "pengantar." Secara etimologis, akar kata ini secara inheren

merefleksikan fungsi esensial media itu sendiri: sebagai kanal atau jembatan yang memfasilitasi transmisi atau transfer dari satu entitas ke entitas lain. Media, dengan demikian, menempati posisi sentral dalam proses komunikasi, bertindak sebagai mediator yang menjembatani kesenjangan antara sumber dan penerima. Keselarasan makna mengenai "media" sebagai perantara juga dapat ditemukan dalam bahasa lain. Sebagai contoh, dalam bahasa Arab, istilah yang merujuk pada media memiliki konotasi sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Konsistensi makna lintas linguistik ini menegaskan universalitas peran media sebagai instrumen fundamental dalam setiap bentuk komunikasi. Terlepas dari konteks budaya, kebutuhan akan saluran atau perangkat yang memungkinkan penyaluran ide atau informasi selalu ada, dan inilah peran dasar yang diemban oleh media. (Arsyad, 2011)

Multimodal merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada cara berkomunikasi menggunakan penyampaian yang berbeda disaat yang bersamaan. (Al Fajri, 2020) yang dimaksud dengan media multimodal adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan. Secara singkatnya, media multimodal merupakan suatu wadah yang digunakan sebagai tempat untuk menyatukan berbagai bentuk informasi, baik berupa video, audio, maupun gambar.

Dalam buku *Al-'Arabiyah li al-Hayah*, meskipun dirancang dengan sangat yang baik, sayangnya sangat minim dalam pemanfaatan media multimoda dan digital. Padahal media multimodal sudah seharusnya digunakan sebagai bahan dalam kajian siswa. (Kardika, dkk., 2023) Keterbatasan ini menjadi tantangan serius bagi pelajar, karena pembelajaran bahasa modern, terutama Bahasa Arab, akan jauh lebih efektif jika didukung oleh beragam indra. Ketika buku hanya mengandalkan teks dan gambar statis, tanpa integrasi elemen audio, video, atau interaktif yang memadai, proses belajar menjadi monoton dan membosankan. Pelajar seringkali kehilangan motivasi karena tidak ada variasi dalam penyampaian materi, sehingga sulit untuk mempertahankan fokus dan antusiasme mereka dalam mempelajari bahasa yang kompleks ini.

Padahal, potensi untuk mengintegrasikan elemen digital sebenarnya ada, dibuktikan dengan keberadaan barcode di dalam buku. Namun, fitur ini ternyata tidak berfungsi secara optimal; barcode tersebut tidak dapat dipindai, menjadikan upaya untuk mengakses konten digital yang lebih kaya menjadi sia-sia. Hal ini menghilangkan peluang besar untuk menghadirkan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Minimnya dukungan media digital yang berfungsi dengan baik membuat pelajar tidak dapat mendengarkan pelafalan yang benar, melihat konteks penggunaan bahasa dalam video, atau berlatih melalui aktivitas interaktif.

Akibat langsung dari minimnya media digital yang berfungsi dan tidak berjalannya fitur barcode adalah kebosanan pelajar yang meningkat drastis. Mereka tidak dapat mendengarkan pelafalan yang benar dari penutur asli, melihat penggunaan bahasa dalam situasi nyata melalui video, atau melatih keterampilan berbahasa melalui aktivitas interaktif. Pada akhirnya, buku *Al-'Arabiyah li al-Hayah* yang seharusnya menjadi jembatan penghubung antara pelajar dan Bahasa Arab, justru berubah menjadi faktor penghambat yang mempercepat rasa jenuh dan menghambat kemajuan signifikan dalam penguasaan bahasa, yang seharusnya bisa diatasi dengan integrasi teknologi yang efektif.

Hal tersebut sejalan dengan Multiliteracies Theory yang dikemukakan oleh New London Group (1996), yang menekankan bahwa dalam dunia yang terus berkembang

secara teknologi dan sosial, pembelajaran tidak cukup hanya mengandalkan teks tertulis sebagai satu-satunya sumber makna. Sebaliknya, pembelajaran harus melibatkan berbagai bentuk representasi makna atau multimodality, seperti teks, gambar, suara, video, dan interaksi digital. Dengan menggabungkan berbagai media ini, peserta didik dapat memahami dan mengolah informasi dengan lebih efektif dan kontekstual. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan pembelajaran yang memadukan berbagai bentuk media sangat sesuai dengan prinsip dasar teori multiliterasi, karena membantu siswa beradaptasi dengan lingkungan komunikasi yang semakin kompleks dan beragam. (Cope, dkk., 66(1))

3. Ketidaktepatan asesmen formatif dan reflektif

Asesmen formatif dapat dipadankan dengan penilaian proses, evaluasi progres, pemantauan belajar, atau penilaian berkelanjutan. Asesmen formatif adalah sebuah proses penilaian proses dengan mengumpulkan informasi selama proses kegiatan belajar mengajar untuk memahami sejauh mana peserta didik mengalami kemajuan dalam menguasai keterampilan yang sebelumnya harus dicapai. (Phafiandita, dkk., 2022)

Tujuan utama dari asesmen formatif adalah untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik secara berkelanjutan, mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka yang spesifik, dan memantau perkembangan akademik mereka sepanjang periode pembelajaran. Penilaian ini berfokus pada perbaikan dan dukungan, bukan sekadar penentuan nilai akhir. Hasilnya digunakan untuk memberikan umpan balik yang cepat kepada siswa dan guru, agar strategi pembelajaran dapat disesuaikan demi pencapaian hasil belajar yang optimal. (Putri, & Zakir, 2023)

Dalam buku *Al-'Arabiyyah li al-Hayah*, terlihat adanya ketidaktepatan yang signifikan dalam penyajian asesmen formatif dan asesmen reflektif, sehingga berdampak negatif pada proses pembelajaran. Asesmen formatif, yang seharusnya menjadi alat pemantauan berkelanjutan untuk mengidentifikasi kemajuan dan kebutuhan belajar siswa selama proses pembelajaran, tidak disajikan secara eksplisit atau terstruktur dengan baik. Aktivitas atau instrumen yang jelas untuk mengukur pemahaman awal, memantau perkembangan, dan memberikan umpan balik segera sering kali absen atau tidak terdefinisi dengan baik, membuat guru kesulitan untuk secara akurat melacak kemajuan siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap buku *Al-'Arabiyyah li al-Hayah*, dapat disimpulkan bahwa buku ini telah menunjukkan implementasi dari prinsip teori edukasional linguistik, khususnya dalam hal penyusunan materi yang mengikuti prinsip gradasi, sebagaimana dikemukakan oleh W.F. Mackey. Materi disusun secara bertahap dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks, serta mengangkat tema-tema yang relevan dengan kehidupan peserta didik, seperti kehidupan kampus, keluarga, pasar, dan teknologi. Aspek ini sejalan dengan pendekatan komunikatif dan fungsional dalam teori Communicative Competence oleh Dell Hymes, yang menekankan pentingnya keterkaitan antara bahasa dan konteks sosial penggunaannya.

Di sisi lain, buku ini juga masih memiliki kekurangan yang cukup signifikan, dimulai dengan minimnya aspek interaksi dalam bahan ajar, kurangnya media multimodal dan digital dan ketidaktepatan asesmen formatif dan reflektif. Secara keseluruhan, sekalipun buku *Al-'Arabiyyah li al-Hayah* telah memberikan kontribusi yang cukup baik dalam menyediakan



bahan ajar bahasa Arab kontekstual dan tematik, namun masih diperlukan penyempurnaan dari aspek metodologi, pendekatan multimodal, interaktivitas, serta sistem asesmen agar buku ini benar-benar mampu menjadi instrumen yang sesuai dengan teori edukasional linguistik kontemporer dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. S. (2017). Pembelajaran bahasa indonesia berbasis teks: Representasi kurikulum 2013. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*. *AKSARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*.
- Al Fajri, T. A. (2020). Pentingnya penggunaan pendekatan multimodal dalam pembelajaran. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 2(1).
- Arsyad, A. . (2011). Media pembelajaran.
- Cope, B., (Cazden, C., C., & Fairclough, N. (66(1)). A pedagogy of multiliteracies: Designing social futures. *Harvard educational review*, 66(1), 60-92.). *Harvard educational review*,.
- Firdaus, S. ,, & Hafidah, S. (2020). Mnemonik: Solusi kreatif untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosa kata bahasa Arab siswi Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Palapa*,.
- Hymes, D. (1972). "On Communicative Competence." In *Sociolinguistics*,. ed. J.B. Pride & J. Holmes. Penguin.
- Kardika, R. W., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Penggunaan Media Digital terhadap Kemampuan Literasi Multimodal dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9).
- Kosim, N., & Maryani, N. (2023). Ihya al-Lughah as Arabic language learning model to improve Arabic speaking skills. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 15(2), 399-416.
- Mackey, W. F. (1965). *Language teaching analysis*. Longman.
- Maryani, N., Ardiansyah, A. A., & Hasan, A. M. (2024). Arabic Language Learners as an Example of Their Willingness to Communicate in a Second Language (L2-WTC) Accomplishment. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 16(2), 463-479.
- Maryani, N., Nugraha, D., Eka, K., & Putri, S. (2026, January). Exploring the Use of Interactive Media to Enhance Arabic Language Skills Among Islamic Senior High School Students. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 62, pp. 229-237).
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>.
- Putri, F., & Zakir, S. (2023). Mengukur Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran: Telaah Evaluasi Formatif Dan Sumatif Dalam Kurikulum Merdeka. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(4).
- Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57-65.
- Subagiya, B. (2023). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 43.

- Yusup, M. M., & Maryani, N. (2026, April). Multimodality Analysis of Visual and Linguistic Signs in the Arabic Version of Indomie Export Packaging in the Construction of Global Meaning. In Gunung Djati Conference Series (Vol. 62, pp. 723-735).
- Zaqiah, Q. Y., Suhendar, D., & Maryani, N. (2018, October). Evaluation of teacher performance to quality learning in Madrasah Aliyah (A comparative study between Madrasah Aliyah model and non-model Madrasah Aliyah in West Java). In International Conference on Islamic Education (ICIE 2018) (pp. 178-183). Atlantis Press.